

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliitian dan pembahasan terkait implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru SMP Negeri Kawasan di Kota Surabaya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru SMP Negeri Kawasan di Kota Surabaya dikemukakan oleh Edward III yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Faktor yang paling mempengaruhi sebuah keberhasilan implementasi kebijakan sistem zonasi di SMP Negeri Kawasan adalah komunikasi (transmisi, kejelasan dan konsistensi) dan sumber daya (staff, informasi, kewenangan, dan fasilitas). Namun dengan demikian, disposisi dan struktur birokrasi juga berperan penting dalam mempengaruhi keberhasilan sebuah implementasi. Karena secara hukum, setiap keputusan yang akan di ambil harus dikoordinasikan dengan pihak yang berwenang atau penentu kebijakan.
2. Komunikasi dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan SMPN Kawasan Kota Surabaya dalam penyelenggaraan PPDB sistem zonasi berusaha memberikan yang terbaik. Komunikasi dapat memahamkan masyarakat atau calon peserta PPDB jalur zonasi tentang data maupun syarat yang harus

dipenuhi, dan alur yang harus dilakukan ketika pelaksanaan PPDB jalur zonasi.

3. Sumber daya dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan SMPN Kawasan Kota Surabaya dalam penyelenggaraan PPDB sistem zonasi sudah berjalan dengan baik. Sumber daya berperan dalam kelancaran proses PPDB, membantu memberi informasi yang belum dipahami, dan memudahkan calon peserta PPDB mengakses fasilitas yang tersedia.
4. Disposisi atau sikap pelaksana terhadap penyelenggaraan kebijakan sistem zonasi dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya maupun pihak sekolah berusaha memberikan layanan yang cepat, tanggap dan responsif.
5. Struktur Birokrasi mengenai mekanisme kerja untuk mengelola penyelenggaraan kebijakan sistem zonasi dan SOP untuk mengatur tata aliran pekerjaan sistem zonasi diantara para pelaksana, juga melibatkan lebih dari satu instansi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya sudah berjalan dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Komunikasi antara Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan masyarakat lebih ditingkatkan untuk meminimalisir potensi konflik.
2. Dalam meningkatkan disposisi terhadap penyelenggaraan kebijakan sistem zonasi Dinas Pendidikan Kota Surabaya membuat pusat bantuan khusus terkait kebijakan sistem zonasi agar masyarakat tanpa harus datang langsung ke Dinas Pendidikan Kota Surabaya maupun sekolah.